

## Ringkasan Khotbah Jum'at<sup>1</sup>

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh  
Hadhrat Khalifatul-Masih V<sup>aba</sup> pada 2 Januari 2026 di  
Masjid Mubarak, Islamabad, Tilford, UK.

## Hz. Muhammad saw. dan Hz. Masih Mau'ud as.: Cerminan Cinta Ilahi

أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ③  
مَالِكُ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ إِهْدِنَا الصَّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ  
الَّذِينَ ⑦ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑧ (آمِينَ)

### Cinta dan Penghormatan Abadi Hadhrat Masih Mau'ud as. kepada Allah

Setelah membaca *tasyahud*, *ta 'awudz*, dan surah Al-Fatiyah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. menyampaikan bahwa di dalam khutbah sebelumnya, beliau aba. telah menjelaskan suri teladan Hadhrat Rasulullah saw. dan kecintaan beliau saw. kepada Allah Ta'ala. Pada zaman ini, melalui ketaatan yang sempurna kepada Hadhrat Rasulullah saw., kita dapat menyaksikan pancaran cinta tersebut melalui hamba beliau yang paling setia, yaitu Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hudhur aba. mengutip pernyataan Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menjelaskan bahwa beliau as. memiliki kecendrungan alamiah (fitrat) untuk dekat dengan Allah Ta'ala, dan hal itu merupakan hasil dari karunia dan anugerah Allah Ta'ala kepadanya. Lebih lanjut, dalam berbagai kesempatan Hadhrat Masih Mau'ud as. menegaskan bahwa segala sesuatu yang beliau as. peroleh adalah buah dari ketaatan beliau as. yang sempurna kepada Hadhrat Rasulullah saw. Inilah yang membuka pintu-pintu kecintaan Allah Ta'ala dan limpahan karunia-Nya kepadanya.

<sup>1</sup> Tim Alislam bertanggung jawab penuh atas kesalahan atau miskomunikasi dalam Ringkasan Khotbah Jumat ini.

## **Pertolongan Allah di Masa-Masa Sulit**

Hudhur aba. mengutip Hadhrat Masih Mau'ud as. yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang beliau lakukan, setiap hubungan yang beliau jalani, termasuk dengan keluarganya, semuanya semata-mata demi Allah. Hadhrat Masih Mau'ud as. juga menegaskan bahwa orang-orang beriman sejati tetap teguh di saat-saat kesulitan, karena mereka yakin bahwa Allah pada akhirnya akan menolong mereka. Mereka percaya bahwa meskipun seluruh manusia meninggalkan mereka, Allah tidak akan pernah meninggalkan mereka. Hadhrat Masih Mau'ud as. menyatakan bahwa sekalipun beliau ditinggalkan seorang diri di dunia dan harus menghadapi kekejaman paling berat dari musuh-musuhnya, beliau memiliki keyakinan penuh bahwa Allah bersamanya dan bahwa beliau pada akhirnya akan memperoleh kemenangan.

Hudhur aba. kemudian melanjutkan dengan mengutip tulisan Hadhrat Masih Mau'ud as. sebagai berikut:

*“Wahai orang-orang yang bodoh dan buta! Pernahkah ada seorang saleh sebelum aku yang binasa sehingga aku pun harus binasa? Pernahkah ada seorang mukmin sejati yang dihancurkan Allah Ta’ala dengan kehinaan sehingga Dia akan menghancurkanku? Dengarkanlah dengan saksama dan ingatlah bahwa jiwaku tidak ditakdirkan untuk kehancuran dan tabiatku tidak cenderung kepada kegagalan. Aku telah dianugerahi keberanian dan kebenaran yang di hadapannya, gunung-gunung pun tidak berarti apa-apa. Aku tidak takut kepada siapa pun. Aku pernah sendirian dan tidak merasa sedih karena kesendirian itu. Apakah Allah akan meninggalkanku? Tidak, sekali-kali tidak. Apakah Dia akan membinasakanku? Tidak, sekali-kali tidak. Musuh-musuhku akan dipermalukan, orang-orang yang dengki kepadaku akan dihinakan, dan Allah Ta’ala akan menganugerahkan kemenangan kepada hamba-Nya di setiap bidang. Aku bersama-Nya dan Dia bersama-ku. Tidak ada sesuatu pun yang dapat memutuskan hubungan kami. Demi kehormatan dan keagungan-Nya, aku bersumpah bahwa tidak ada sesuatu pun di dunia dan di akhirat ini yang lebih aku cintai selain tegaknya kebesaran agama-Nya, terpancaranya keagungan-Nya, dan ditinggikannya firman-Nya. Dengan karunia-Nya, aku tidak takut menghadapi cobaan apa pun, meskipun aku harus menghadapi bukan satu, melainkan sepuluh juta cobaan. Aku telah dianugerahi kekuatan di medan ujian dan di rimba penganiayaan yang menyakitkan. Aku bukanlah orang yang punggungnya akan kalian lihat pada hari pertempuran; akulah orang yang kepalanya akan kalian lihat di tengah debu dan darah. Barang siapa tidak ingin mengikutiku, ia bebas meninggalkanku. Aku tidak mengetahui berapa banyak lagi padang pasir yang mengerikan dan penuh duri yang masih harus aku lalui.”*

## **Perlindungan Allah bagi Orang-Orang yang Dicintai-Nya**

Hudhur aba. menyampaikan bahwa suatu ketika, dalam rangka penyelidikan atas kematian Lekh Ram (seorang penentang keras Hadhrat Masih Mau'ud as), seorang kepala polisi datang ke Qadian dengan membawa surat perintah penangkapan serta borgol yang telah disiapkan. Seseorang dengan penuh kekhawatiran segera memberitahukan hal tersebut kepada Hadhrat Masih Mau'ud as. Mendengar itu, Hadhrat Masih Mau'ud as. hanya tersenyum dan berkata bahwa pada saat-saat bahagia orang mengenakan gelang dari emas dan perak, maka

apabila beliau as. harus ditangkap karena tuduhan palsu, beliau as. akan menganggapnya seakan-akan mengenakan gelang besi di jalan Allah. Namun beliau as. juga menegaskan bahwa hal tersebut tidak akan pernah terjadi, karena perlindungan Allah Ta'ala bersifat mutlak. Pada akhirnya, hal itu benar-benar terbukti dan Hadhrat Masih Mau'ud as. sama sekali tidak mengalami sesuatu apa pun yang membahayakan beliau as.

Hudhr abu menyampaikan bahwa pada kesempatan lain, Hadhrat Masih Mau'ud as. pernah menyatakan bahwa seandainya beliau as. diberi tahu bahwa dirinya akan dihinakan dan mengalami kegagalan, maka demi Allah Ta'ala, kecintaan beliau as. kepada Allah Ta'ala dan pengabdian beliau as. kepada agama-Nya tidak akan berkurang sedikit pun. Hal itu karena beliau as. telah mengalami sendiri karunia Allah Ta'ala yang menumbuhkan kecintaan yang sempurna dan keyakinan yang utuh kepada-Nya.

Hudhr abu juga menyampaikan bahwa bahkan di luar shalat sekali pun, Hadhrat Masih Mau'ud as. sering terdengar melantunkan doa-doa yang penuh ketulusan kepada Allah Ta'ala dengan berkata, "Allah-ku tercinta...Allah-ku tercinta" Hadhrat Masih Mau'ud as. juga sangat menjunjung tinggi kehormatan Allah Ta'ala. Pernah suatu ketika, seseorang datang ke rumah Hadhrat Masih Mau'ud as. untuk menyampaikan belasungkawa atas wafatnya salah seorang anggota keluarga beliau as. yang pada kenyataannya merupakan penentang agama dan seorang ateis. Ketika orang tersebut menyampaikan belasungkawa dan mengatakan bahwa Mirza Imamuddin adalah seorang yang baik, Hadhrat Masih Mau'ud as. tidak dapat menahan diri dan dengan tegas bertanya bagaimana mungkin ia mengatakan hal demikian tentang seorang penentang Allah. Mirza Imamuddin secara terang-terangan mengejek-ejak Allah, dan rasa hormat dan gejolak kecintaan Hadhrat Masih Mau'ud as. kepada Allah Ta'ala tidak mengizinkan orang semacam itu dipuji-puji di dalam rumah beliau as. sendiri.

### **Menumbuhkan Kecintaan kepada Allah Ta'ala Sejak Masa Kanak-Kanak**

Hudhr abu menyampaikan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. telah mencintai Allah Ta'ala sejak masa kanak-kanak. Suatu ketika, seseorang mendatangi ayah Hadhrat Masih Mau'ud as. dan mengatakan bahwa ia mendengar bahwasanya beliau memiliki seorang putra yang masih kecil, namun ia belum pernah melihatnya. Ayah Hadhrat Masih Mau'ud as. menjawab bahwa memang benar beliau memiliki seorang putra yang masih kecil dan memang jarang terlihat. Jika seseorang ingin melihatnya, maka carilah dia di salah satu sudut masjid, karena ia adalah seorang *masitar* (orang yang mengabdikan dirinya kepada masjid).

Seseorang lainnya juga menceritakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as., bahkan sejak kecil, telah begitu mencintai Allah Ta'ala dan sedemikian khusunya dalam shalat sehingga seandainya karpet shalat di masjid digulung saat beliau sedang shalat dan beliau ikut tergulung di dalamnya, tidak ada seorang pun yang akan menyadarinya, karena beliau sama sekali tidak akan bergerak. Demikianlah keadaan kekhusyuan dan perhatian beliau as. kepada Allah Ta'ala, bahkan sejak usia yang sangat muda, ketika berdiri di hadapan-Nya dalam shalat.

## **Gejolak Cinta Hadhrat Masih Mau’ud as. terhadap Allah**

Hudhur aba. menyampaikan bahwa pernah ada seorang laki-laki yang kemudian bai’at ke dalam Jemaat Ahmadiyah. Namun, sebelum ia bai’at, Hadhrat Masih Mau’ud as. tidak menyukainya selama 20 tahun. Hal ini disebabkan karena ketika putra laki-laki tersebut wafat, dan Hadhrat Masih Mau’ud as. datang untuk menyampaikan rasa belasungkawanya, laki-laki itu—dalam kesedihannya—mengungkapkan bahwa Allah Ta’ala telah berlaku tidak adil kepadanya. Ucapan tersebut sangat mengguncang perasaan Hadhrat Masih Mau’ud as., sampai-sampai beliau as. tidak ingin lagi bertemu dengannya. Namun kemudian, Allah Ta’ala memberi taufik kepada laki-laki tersebut untuk meninggalkan pemahaman yang keliru itu dan menerima kebenaran.

Hudhur aba. bersabda, suatu ketika, Hadhrat Masih Mau’ud as. mengalami sakit kepala, sehingga seorang dokter spesialis didatangkan untuk memeriksanya. Setelah memeriksa beliau as. dokter tersebut mengatakan bahwa ia akan menyembuhkan beliau as. dalam waktu dua hari. Hadhrat Masih Mau’ud as. kemudian masuk ke dalam dan menulis sepucuk catatan kepada Hadhrat Hakim Maulvi Nuruddin ra. yang berbunyi, “Saya tidak akan pernah berobat lagi kepada dokter ini. Apakah ia mengira dirinya Tuhan?”

## **Keinginan Hadhrat Masih Mau’ud as. untuk Meraih Keridhaan Allah Ta’ala**

Hudhur aba. bersabda, ketika putra Hadhrat Masih Mau’ud as. yang masih kecil, Sahibzada Mirza Mubarak Ahmad, wafat, banyak orang datang ke masjid untuk menyampaikan rasa belasungkawa kepada Hadhrat Masih Mau’ud as. Namun mereka mendapati bahwa Hadhrat Masih Mau’ud as. tampak lebih gembira daripada biasanya. Ketika disinggung mengenai kewafatan putra beliau as., Hadhrat Masih Mau’ud as. menjelaskan bahwa Allah Ta’ala telah lebih dahulu memberitahukan kepadanya bahwa anak tersebut akan wafat di usia muda atau akan menjadi seorang hamba yang sangat mencintai Allah Ta’ala. Oleh karena itu, Allah Ta’ala memanggilnya kembali kepada-Nya. Hadhrat Masih Mau’ud as. menyatakan bahwa seandainya beliau as. memiliki seribu orang putra dan semuanya wafat, tetapi Allah Ta’ala ridha dan hal itu merupakan penuhan kehendak-Nya, maka tidak ada sesuatu pun yang akan membuat beliau as. lebih bahagia daripada itu.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa suatu kali, ketika seseorang hendak menunaikan ibadah haji, Hadhrat Masih Mau’ud as. menuliskan sepucuk surat kepadanya dan memohon agar ketika pertama kali melihat Ka’bah Suci, ia berdoa kepada Allah Yang Maha Pengasih agar Dia senang kepadanya, mengampuni segala kekurangannya, menganugerahkan taufik dan karunia kepadanya agar dapat meraih keridhaan-Nya, agar dapat hidup dan wafat dengan kecintaan kepada Allah Ta’ala, serta menganugerahkan kemampuan untuk menunaikan tugas yang telah Allah amanahkan kepadanya, yaitu membuktikan keunggulan Islam.

Hudhur aba. kemudian mengutip tulisan Hadhrat Masih Mau’ud as. yang menyatakan bahwa demi meraih kecintaan Allah Ta’ala, beliau as. siap untuk menanggung segala bentuk kesulitan dan penderitaan. Hadhrat Masih Mau’ud as. menulis:

*“Betapa malangnya orang yang hingga kini masih tidak menyadari bahwa ada Tuhan yang memiliki kekuasaan atas segala sesuatu. Surga kami berada pada Tuhan kami. Kebahagiaan tertinggi kami ada pada Tuhan kami, karena kami telah melihat-Nya dan menemukan segala keindahan pada-Nya. Kekayaan ini layak untuk diraih, meskipun untuk meraihnya seseorang harus mengorbankan nyawanya. Permata ini layak untuk dibeli, meskipun untuk memperolehnya seseorang harus kehilangan dirinya sendiri. Wahai orang-orang yang luput (dari karunia ini)! Bersegeralah menuju mata air ini, karena ia akan memuaskan kalian. Mata air kehidupan inilah yang akan menyelamatkan kalian. Apa yang harus aku lakukan? Bagaimana aku dapat menanamkan kabar suka ini ke dalam hati manusia? Genderang apa yang harus aku tabuh di jalan-jalan agar aku dapat mengumumkan bahwa inilah Tuhan kalian sehingga manusia mau mendengarnya? Obat apa yang harus aku berikan kepada telinga manusia agar mereka mau mendengar? Jika kalian menjadi satu dengan Allah, maka yakinlah bahwa Allah pun akan menjadi milik kalian. Allah Ta’ala akan terjaga untuk kalian ketika kalian tidur. Allah akan mengawasi musuh-musuh kalian dan menggagalkan rencana mereka, sementara kalian tidak menyadarinya. Kalian masih belum mengetahui sejauh mana kekuasaan Allah. Seandainya kalian mengetahuinya, niscaya tidak satu hari pun kalian akan bersedih karena dunia. Apakah orang yang memiliki harta karun akan menangis dan meratap hingga mati hanya karena kehilangan satu keping koin? Jika kalian menyadari harta karun ini dan mengetahui bahwa setiap saat Allah mampu memenuhi kebutuhan kalian, mengapa kalian mencari dunia dengan begitu gelisah? Allah adalah harta yang sangat berharga; hargailah Dia sebagaimana mestinya, karena Dia adalah Penolong kalian di setiap langkah. Kalian bukan apa-apa tanpa Dia, dan segala sumber daya serta rencana kalian pun tidak berarti apa-apa.”*

Hudhur aba. bersabda, semoga Allah Ta’ala menganugerahkan kepada kita semua taufik dan karunia serta kemampuan kepada kita untuk mencintai Allah Ta’ala dengan cara seperti ini.

### **Doa untuk Tahun Baru**

Hudhur aba. menyampaikan bahwa tahun baru telah dimulai kemarin. Semoga tahun baru ini menjadi tahun yang penuh dengan keberkahan yang tak terhingga banyaknya. Semoga Allah Ta’ala menggagalkan segala rencana dan tipu daya para penentang serta menganugerahkan keberhasilan yang berkelanjutan kepada Jemaat. Di saat-saat perayaan seperti ini, penting pula bagi kita untuk mengingat saudara-saudara kita yang dipenjara dengan cara yang tidak adil. Para Ahmadi di Pakistan, seperti Mubarak Sani yang telah dijatuhi hukuman penjara seumur hidup, saat ini masih berada di balik jeruji dan menghadapi berbagai macam kesulitan. Namun demikian, mereka memasuki tahun baru ini dengan penuh rasa syukur dan tanpa keluhan. Mereka mengenakan “gelang besi” demi Allah Ta’ala. Semoga Allah Ta’ala menciptakan jalan bagi kebebasan mereka.

Hudhur aba. berdoa semoga seluruh Ahmadi benar-benar memahami makna yang sejati dari mencintai Allah, bahkan di tengah-tengah kesulitan dan penderitaan sekali pun, serta semoga kecintaan kita kepada Allah Ta’ala senantiasa bertambah. Hudhur aba. juga berdoa

agar seluruh orang-orang yang tertindas dan terzalimi di dunia ini dibebaskan dari kezaliman dan agar kedamaian terwujud di seluruh penjuru dunia.

## Salat Jenazah

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan memimpin salat jenazah bagi anggota-anggota yang telah wafat berikut ini:

**Rehana Basma**, istri dari Syed Ahmad Nasir. Beliau merupakan cicit dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Ia pernah tinggal di Kenya, tempat suaminya bertugas, dan di sana ia mengabdikan diri dalam berbagai tugas di Lajnah Imaillah. Dua orang putranya, Syed Tahir Ahmad dan Syed Muzaffar Ahmad, merupakan *waqf zindegī*. Ia memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an, dan kecintaan tersebut ia tanamkan pula kepada anak-anaknya. Ia senantiasa membantu sesama serta mendorong anak-anaknya untuk ikut serta di dalam pengorbanan harta. Ia dawam mendirikan shalat tahajud dan senantiasa menunaikan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Ia juga dikenal sangat ramah dan suka menjamu tamu. Hal ini bahkan disaksikan oleh Khalifah Keempat, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh., yang menyatakan bahwa ketika beliau rh. berkunjung ke rumahnya, ia akan keluar sendiri untuk memastikan tersedianya air hangat bagi beliau rh. untuk berwudu. Ia senantiasa menjaga kehormatan Jemaat. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan ampunan dan rahmat-Nya kepadanya.

**Iffat Haleem**, mantan Ketua Nasional Lajnah Imaillah di Liberia, istri dari Dr. Abdul Haleem. Ia dikenal dawam dalam mendirikan shalat, puasa, dan tilawah Al-Qur'an. Ia memiliki kecintaan yang mendalam terhadap Khilafat. Ia menunaikan amanahnya dengan penuh tanggung jawab. Ia sangat dermawan serta peduli terhadap fakir miskin dan mereka yang membutuhkan. Ia juga menyelenggarakan kelas-kelas pembelajaran Al-Qur'an. Ia dikenal sangat ramah dalam menjamu tamu dan sering menerima tamu dalam jangka waktu yang lama. Ia sangat penyayang dan penuh perhatian. Almarhumah meninggalkan seorang suami dan dua anak angkat. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala mengabulkan doa-doanya untuk anak-anak tersebut serta melimpahkan ampunan dan rahmat-Nya kepadanya.

**Abdul Aleem al-Barbari** dari Mesir. Ia adalah seorang Ahmadi yang saleh, tulus, dan penuh pengabdian. Kecintaannya kepada Allah Ta'ala sedemikian mendalamnya seolah-olah ia diciptakan semata-mata untuk berzikir kepada-Nya. Istrinya bersaksi bahwa ia adalah seorang suami yang sangat baik. Ia menerima Ahmadiyah bersama putrinya pada tahun 2008 setelah menyaksikan MTA. Pada awalnya, istrinya sangat menentangnya, namun kemudian ia pun menerima Ahmadiyah. Ia terus menghadapi penentangan dari saudara-saudaranya, namun tetap teguh dalam imannya. Banyak non-Ahmadi turut menghadiri salat jenazahnya. Sebelum wafat, ia telah berpesan kepada putranya agar salat jenazahnya dipimpin oleh seorang Ahmadi. Putranya kini juga tengah mempelajari Ahmadiyah. Hudhur aba. berdoa semoga Allah melimpahkan ampunan dan rahmat-Nya kepadanya.

*Diringkas oleh: The Review of Religions*

*Diterjemahkan oleh: Irfan HR*

## Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ  
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي إِلَّا اللَّهُ  
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ هُوَ لَا هَادِيَ لَهُ  
وَنَشَهِدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ  
وَنَشَهِدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ  
عِبَادَ اللَّهِ رَحِيمُكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ  
ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ  
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرُكُمْ وَأَذْعُونَهُ يَسْتَجِبُ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ